

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hakekat *Contextual Teaching and Learning*

Pada hakikatnya strategi pembelajaran dari *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu kegiatan belajar mengajar yang menfokuskan konsep pengetahuan dengan lingkungan sekitar dengan tujuan agar materi pembelajaran dapat dikuasai oleh peserta didik dengan mudah. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari di sekitar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempraktekkan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam kehidupannya.¹⁸

Pembelajaran kontekstual juga dijelaskan oleh Elaine B. Johnson, Menurut Elaine B. Johnson (2010) :

“Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada proses terlibatnya peserta didik dalam menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan keadaan di kehidupan nyata, sehingga peserta didik terdorong untuk dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka. serta bahwa *Contextual Teaching and Learning* menjadi sistem menyeluruh yang bagiannya selalu berhubungan. Sehingga akan menghasilkan pengaruh yang lebih baik¹⁹”.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk

¹⁸ Asis Saefuddin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 20.

¹⁹Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. (Bandung: Kaifa, 2011), 65.

meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan adanya strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan pembelajaran yang mengaitkan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari di sekitar peserta didik. Sehingga peserta didik dapat mempraktekkan dan memiliki pengetahuan dan keterampilan baru dalam kehidupannya

1. Konsep Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menurut pendapat Hamruni terdapat tiga konsep yang harus dipahami dalam pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, yaitu:

- a) *Contextual Teaching and Learning* menekankan pada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk menemukan materi. Artinya proses belajar diorientasikan kepada proses secara langsung. Proses dalam konteks *Contextual Teaching and Learning* tidak mengharapkan agar peserta didik menerima pelajaran saja, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b) *Contextual Teaching and Learning* mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman di sekolah dengan kehidupan nyata.
- c) *Contextual Teaching and Learning* mendorong untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan. Artinya *Contextual*

Teaching and Learning bukan hanya mengharapkan peserta didik dapat memahami materi yang dipelajari, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.²⁰

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sangat menekankan pada proses terlibatnya peserta didik secara penuh untuk menemukan serta mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan mereka.

2. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2002) ada sepuluh karakteristik pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di antaranya:

- a) Adanya kerjasama antar peserta didik dan guru. Artinya dalam suatu masalah perlu diselesaikan secara bersama-sama dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikannya.
- b) Saling menunjang antara peserta didik dan guru. Artinya dalam pembelajaran yang menggabungkan layanan masyarakat dengan struktur sekolah untuk merefleksikan layanan yang dialami dan pembelajaran akademik di sekolah.
- c) Belajar menyenangkan dan tidak membosankan. Artinya pembelajaran harus perlu adanya motivasi yang membangun sehingga peserta didik dapat belajar secara aktif dan nyaman dalam pembelajaran.

²⁰ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 136-137.

- d) Belajar dengan bergairah. Artinya pembelajaran yang mampu membangunkan atau membangkitkan gairah belajar peserta didik.
- e) Pembelajaran terintegrasi secara kontekstual. Artinya dalam mengembangkan proses pembelajaran harus disertai pembelajaran yang kontekstual sehingga peserta didik dapat belajar aktif dan mengaitkan materi sendiri yang mereka ketahui dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Belajar menggunakan berbagai sumber, artinya dalam pembelajaran perlu adanya sumber belajar sebagai pendukung tercapainya kompetensi dasar serta standar kompetensi sehingga peserta didik mampu menguasainya.
- g) Pembelajaran yang bersifat aktif (*student active learning*). Artinya melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, peserta didik mampu belajar mandiri secara aktif karena mereka pernah mengalaminya.
- h) Peserta didik kritis dan guru kreatif. Artinya pembelajaran yang mendorong peserta didik belajar secara kelompok juga dapat bertukar pendapat dengan temannya sehingga pembelajaran menjadi kreatif.²¹

3. Komponen-komponen *Contextual Teaching and Learning*

Berikut ada tujuh komponen yang menjadi landasan filosofis atau yang mendasari pembelajaran *Contextual Teaching and*

²¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 83.

Learning yang dapat dijadikan pedoman guru dalam mengemas pembelajaran di kelas, diantaranya

- a) *Konstruktivisme*, adalah proses membangun atau menyusun pemahaman diri peserta didik menjadi pengetahuan dan wawasan baru berdasarkan pengalaman pribadinya.
- b) *Inkuiri* merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada penemuan dan pencarian informasi melalui berpikir secara sistematis.
- c) *Questioning* merupakan kegiatan guru untuk mendorong membimbing dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Jadi guru tidak hanya menyampaikan materi saja, tetapi mendorong peserta didik untuk menemukan jawabannya sendiri.
- d) *Learning Community* (komunitas belajar) yang merupakan komponen pembelajaran yang mengarahkan pada pengaturan pembelajaran yang dilakukan secara kerja sama atau kooperatif untuk mencapai hasil yang optimal.
- e) *Modelling* (pemodelan) Pemodelan merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat dikreasikan, dikerjakan, dan dikembangkan oleh setiap peserta didik. Seperti: cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan agar siswa dapat memahami materi dengan mudah.

- f) *Reflection* (refleksi) merupakan suatu proses yang pengendapan pengetahuan dan pengalaman yang telah dipelajari prosesnya atau cara berpikir tentang apa yang telah dipelajari.
- g) *Authentic Assessment* (penilaian nyata) merupakan proses pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan informasi tentang perkembangan pengalaman belajar peserta didik. Mengukur pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kompetensi peserta didik dalam pembelajaran dan dalam melaksanakan tugas-tugas yang relevan dan kontekstual.²²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dijelaskan bahwa dalam pembelajaran akan terciptanya suasana belajar yang aktif, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir kreatif dan dapat memecahkan dan mengembangkan pola fikir untuk dikaitkan dengan pengalaman serta pengetahuan yang peserta didik alami di lingkungan sekitarnya.

4. Langkah-langkah Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning*, guru harus membuat skenario pembelajarannya. Pada intinya pengembangan setiap komponen *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

²² *Ibid.*86

- a) Mengembangkan pemikiran peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru yang akan dimilikinya.
- b) Melakukan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik yang diajarkan.
- c) Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik melalui memunculkan pertanyaan-pertanyaan.
- d) Menciptakan masyarakat belajar seperti melalui kegiatan kelompok berdiskusi, tanya jawab, dan lain-lain.
- e) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran, bisa melalui ilustrasi, model, bahkan media.
- f) Membiasakan peserta didik untuk melakukan refleksi dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- g) Melakukan penilaian secara objektif yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap peserta didik.²³

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa program pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih menekankan pada skenario pembelajarannya yaitu tahap demi tahap yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

²³ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 144.

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sendiri sering kali digunakan dalam dunia pendidikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seseorang (peserta didik) dalam menguasai materi yang sudah diajarkan. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Susanto, dalam memberikan definisi tentang belajar yaitu kegiatan yang dikerjakan atau dilakukan oleh diri seseorang secara sengaja dengan maksud dalam kondisi sadar dalam/untuk mendapatkan sebuah konsep atau pengetahuan baru yang menjadikan diri seseorang mengalami sebuah kemungkinan mengalami perubahan dalam berperilaku berkecenderungan tetap baik dalam pola pikir, kepekaan, ataupun, dalam melakukan tindakan.²⁴

Sedangkan Menurut Sujana, hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik, tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.²⁵ Kemudian pendapat lain dari Nasution menyatakan, bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 4.

²⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 135.

tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif,²⁶

Dari beberapa pendapat ahli terkait pengertian hasil belajar dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar yakni merupakan realisasi atau pemaknaan dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik. Hampir sebagian perilaku yang diperlihatkan seseorang merupakan hasil belajar.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada proses pengalaman yaitu pengetahuan yang terbentuk dari berbagai informasi yang kemudian diolah hingga menghasilkan suatu prestasi dalam kegiatan belajar atau mendapatkan perubahan saat berpikir dan bertingkah laku dalam kehidupan keseharian. Hal yang menjadi tujuan belajar salah satunya adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri ini. Perubahan yang diharapkan tentunya sebuah perubahan positif yang mampu membawa individu menuju kondisi yang lebih baik.

Dalam proses pencapaian tujuannya, belajar dipengaruhi oleh berbagai hal. Hal inilah yang nantinya mampu menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar sebagai berikut:

²⁶ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta :GP Press Group, 2012), 136.

1. Faktor Internal

Terdapat aspek fisiologis yang meliputi keadaan jasmani dan kondisi panca indera (panca indera yang dalam kondisi baik, yakni penglihatan dan pendengaran), aspek psikologis (aspek yang berkenaan dengan sikap atau perilaku mental).

Pertama, adalah intelegensi. Posisi kecerdasan dinilai sangat penting bagi keberhasilan belajar peserta didik, disebabkan suatu kecerdasan mampu menentukan kualitas belajar peserta didik. Intelegensi yang dimiliki seseorang dapat menjadikan suatu patokan dimana seseorang tersebut dapat dengan mampu mengikuti pembelajaran yang disajikan serta mengikuti dan memprediksi pencapaian hasil dari belajar peserta didik selesainya mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakannya

Kedua, adalah motivasi. Dapat dimaknai dengan proses dalam diri individu yang selalu aktif mendorong. Serta kondisi personal yang menyokongnya serta membantu menarget dan melaksanakan perbuatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Ketiga, adalah bakat. Merupakan kemampuan yang dimiliki seorang individu yang sudah ada sejak ia lahir, yang dimiliki sebagai warisan dari orang tuanya. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan potensial seorang individu guna mencapai sebuah keberhasilan di masa depan.

Keempat, adalah minat dan perhatian. Minat ialah kecenderungan yang besar pada sesuatu. Adapun perhatian yakni memperhatikan serta

mendengarkan dengan baik, teliti, dan seksama mengenai sesuatu, pengertian lainnya minat adalah kecenderungan ataupun keinginan yang sangat tinggi pada sesuatu. Jalinan antara keduanya sangat erat, dimana jika minat serta perhatian parameteranya tinggi terhadap materi maka, akan sangat memberikan dampak baik untuk hasil belajarnya.

Kelima, adalah sikap peserta didik. Berupa kecenderungan dalam memberikan respon ataupun reaksi secara relatif tetap pada objek manusia, benda ataupun yang lainnya baik secara positif maupun negatif. Terkadang sikap peserta didik dalam merespon suatu objek itu berbeda dan tidak sama dengan satu individu satu dengan individu yang lainnya.

Keenam, adalah cara belajar. Kesuksesan perolehan hasil belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh cara belajarnya. Dimana jika cara belajar yang digunakan dapat dikatakan efisien, otomatis memungkinkan peserta didik guna mencapai hasil belajar yang tinggi. ²⁷

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik dari rangsangan dari luar. Faktor eksternal tersebut meliputi, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Adapun faktor-faktornya sebagai berikut ini:

²⁷ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 130.

Pertama, faktor lingkungan sekolah, faktor ini adalah faktor yang berasal dari lingkungan sekolah adalah faktor yang berkaitan dengan bagaimana strategi, metode atau cara mengajar guru di dalam kelas, fasilitas yang disediakan serta digunakan untuk mengajar dikelas, kondisi lingkungan sekolah dan lainnya sehingga faktor dari sekolah ini mempunyai dampak yang paling besar dalam mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik.

Kedua, faktor lingkungan keluarga, faktor keluarga adalah faktor yang dipengaruhi oleh keadaan keluarga siswa tersebut, dimana didalamnya meliputi bagaimana cara orang tua mendidik anak, bagaimana kondisi ekonomi anak tersebut dan yang lainnya. Faktor ini juga sangat berpengaruh dalam proses seorang anak dalam proses pembelajarannya dikarenakan keluarga merupakan pendidikan yang pertama bagi seorang anak dan keluarga sendiri juga mendorong anak untuk semangat belajar.

Ketiga, faktor lingkungan masyarakat, faktor masyarakat adalah faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekitar peserta didik tersebut. Lingkungan yang baik akan memberikan dampak baik terhadap hasil belajar peserta didik. Sebaliknya, lingkungan yang kurang baik akan menimbulkan dampak yang kurang baik untuk hasil belajar peserta didik tersebut.²⁸ Dalam proses mengetahui seseorang atau peserta didik sudah mencapai target dalam pembelajaran dapat diketahui indikator. Adapun beberapa indikator terhadap hasil belajar sebagai berikut;

²⁸ Leni Marlina dan Sholehun, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong". (Jurnal : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong).67.

- a) Mampu menjabarkan atau menerangkan
- b) Mampu mendefinisikan dengan susunan bahasa sendiri melalui lisan
- c) Mampu memberikan contoh yang relevan
- d) Mampu menguraikan dengan baik
- e) Mampu mengklasifikasikan ke dalam kelompok yang benar
- f) Mampu menunjukkan, membandingkan maupun menghubungkan menjadi integritas yang utuh kemudian menyimpulkannya
- g) Mampu memberikan kritik yang membangun serta memberikan penilaian yang akurat

Hasil belajar dapat dilihat juga dari hasil Ulangan Harian, nilai Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester. Dalam penelitian tindakan ini yang dimaksud dengan hasil belajar peserta didik adalah hasil nilai tanya jawab, keaktifan peserta didik, dan Lembar Kerja Peserta Didik.²⁹ Umumnya, cara pengukuran yang digunakan beragam seperti pemberian tugas berupa tes maupun kegiatan observasi. Biasanya dalam tes berisi soal-soal ataupun mempraktekkan cara penyelesaian permasalahan yang riil dengan mencari solusi yang tepat

²⁹ Iskandar , *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta :GP Press Group, 2012), 128.